

# Determinants of Financial Performance in Financial Sector Companies

## [Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan]

Olga Cendy Navillia<sup>1)</sup>, Ruci Arizanda Rahayu <sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: ruci\_rahayu@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research aims to determine the financial performance of companies in the financial sector. Financial performance is projected with the Return Of Assets (ROA) as a measure of financial performance based on company operations. The research is determined by the variables of the independent board of commissioners, audit committee, internal audit, audit quality, and firm size, with the research objects of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. Sampling was done using a purposive sampling method involving 96 company samples. Double regression analysis used as an analysis method in this research. The results show that independent board of commissioners, internal audit, and firm size have significant correlations with the financial performance of banking companies. Meanwhile, the audit committees and the audit quality have no correlation with the financial performance of the banking company.*

**Keywords** - Corporate financial performance; Return Of Assets (ROA); Financial sector companies

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Kinerja keuangan diprosikan dengan Return Of Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan berdasarkan operasi perusahaan. Penelitian ini ditentukan oleh variabel dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang melibatkan 96 sampel perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, audit internal, dan ukuran perusahaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sementara itu, komite audit dan kualitas audit tidak memiliki korelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.*

**Kata Kunci** – Kinerja keuangan perusahaan; Return Of Assets (ROA); Perusahaan sektor keuangan

## I. PENDAHULUAN

Bisnis di seluruh dunia sedang berkembang dengan fokus pada kelangsungan perusahaan dalam era global yang sangat kompetitif. Persaingan antar perusahaan dari berbagai sektor semakin ketat, dimana mereka bersaing secara aktif untuk meningkatkan daya saing perusahaan mereka [1]. Salah satu faktor yang memengaruhi daya saing perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah berhasil dalam mengelola aspek keuangan secara efektif dan akurat [2]. Kinerja keuangan menjadi bagian penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan sebagai sumber informasi bagi pihak terkait seperti investor, kreditur, dan entitas lain yang memiliki kepentingan terhadap keandalan perusahaan [3]. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui evaluasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dianalisis secara berkala dalam setiap periode tertentu. Salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Of Assets* (ROA). ROA memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang seberapa baik perusahaan menggunakan semua jenis aset untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai laba maka semakin baik keuntungan perusahaan tersebut. Sedangkan ROE hanya fokus pada pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham dari investasi ekuitas mereka [4]. Dengan demikian, kinerja keuangan yang kuat menjadi landasan baik bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik bisa dicapai dengan adanya peningkatan laba dalam perusahaan. Peningkatan perusahaan dianggap sebagai pertanda baik bagi para investor. Melansir dari CNBC Indonesia, terjadi fenomena peningkatan laba yang terjadi pada salah satu sektor perbankan. Pada tahun 2022, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) berhasil mencatat pencapaian yang mengesankan dengan meraih laba bersih konsolidasian sebesar Rp 51,17 triliun yang dialokasikan kepada pemilik induk. Laba tersebut mencatat lonjatan sebesar 64,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga yang mencapai Rp 151,8 triliun, naik 5,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) BRI juga meningkat dari Rp 114,1 triliun mendai Rp 124,6 triliun atau naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari tambahan pendapatan premi bersih, pendapatan operasional BRI juga meningkat menjadi Rp 126,2 triliun. Dilihat dari adanya fenomena ini, BRI mencatat kinerja yang sangat baik sepanjang tahun 2022 [5]. Kenaikan laba yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangan dengan baik. Jika perusahaan berhasil mencapai kinerja keuangan yang baik, maka hal tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi [6].

Terdapat beberapa faktor yang mendorong naik turunnya kinerja keuangan. Salah satu faktornya adalah *Good Corporate Governance*. Menurut definisi dari IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*), *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang baik dapat diartikan sebagai sistem dan kerangka kinerja yang digunakan dalam mengelola perusahaan, dengan fokus untuk meningkatkan nilai laba bagi pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait lainnya [7]. *Good Corporate Governance* merupakan komponen penting dalam mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang efektif dan transparan di Indonesia, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan [8]. Dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang efisien dan efektif bagi perusahaan melalui *Good Corporate Governance*, diperlukan keselarasan antara manajemen perusahaan dari dewan komisaris independen dan komite audit untuk mengelola operasional perusahaan yang baik [9]. Dewan komisaris independen memiliki peran dan tanggung jawab untuk memastikan implementasi strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, dan memastikan keterwujudan akuntabilitas. Fokus utama dari akuntabilitas komisaris adalah melindungi kepentingan para pemangku kepentingan lain yang terlibat dan dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan [1]. Semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan [8]. Berdasarkan teori keagenan, diharapkan bahwa peran dewan komisaris independen dapat membantu dalam mengurangi masalah yang timbul antara agen dan prinsipal. Hal ini bertujuan untuk menjaga sumber daya perusahaan agar dapat meraih keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [9]. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten, seperti hasil yang diungkap dari penelitian sebelumnya bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan [10]. Sedangkan hasil yang diungkap dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [11] [12].

Komite audit memiliki peran krusial dalam memastikan kepatuhan aktivitas operasional sesuai kebijakan perusahaan serta memverifikasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku [13]. Semakin banyak keberadaan komite audit di perusahaan akan meningkatkan perlindungan serta pengawasan terhadap proses akuntansi dan keuangan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [14]. Hal ini mencerminkan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa keberadaan banyak komite audit dianggap mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen, dengan demikian hal ini dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan [3]. Beberapa penelitian sebelumnya tentang komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten, seperti yang terungkap dari penelitian sebelumnya bahwa komite audit tidak berpengaruh secara statistik terhadap kinerja keuangan [1] [10]. Namun keduanya bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa komite audit memiliki korelasi positif signifikan terhadap kinerja keuangan [11] [14]. Adapun penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit memiliki korelasi negatif signifikan terhadap kinerja keuangan [9].

Faktor selanjutnya yang mendorong naik turunnya kinerja keuangan adalah audit internal. Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultatif yang dilakukan secara independen dan objektif, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki efisiensi operasional perusahaan [15]. Audit internal memegang peran sentral dalam perusahaan dengan memberikan konsultasi langsung kepada manajemen, memberikan rekomendasi, serta saran strategis yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan perusahaan [16]. Audit internal dengan eksistensinya tidak hanya memberikan kepercayaan tetapi juga mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan [17]. Audit internal merujuk pada pemeriksaan internal oleh divisi audit di dalam perusahaan yang meninjau laporan keuangan, catatan akuntansi, kesesuaian dengan kebijakan manajemen tingkat atas, dan mematuhi standar profesi yang berlaku [18]. Hal ini selaras dengan hubungan antara teori *stakeholder* dengan audit internal yang terletak pada penggunaan laporan audit keuangan perusahaan sebagai sumber informasi bagi para *stakeholder* untuk memahami kondisi perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang sejalan dengan kepentingan bersama perusahaan [15]. Implementasi audit

internal yang baik dievaluasi dari efektivitas dan efisiensi internal perusahaan serta peningkatan berkelanjutan dari waktu ke waktu, hal ini menjadikan peran penting dari audit internal dalam meningkatkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan tersebut [19]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten mengenai audit internal terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara audit internal terhadap kinerja keuangan [20] [21]. Berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [18].

Faktor yang terkait dengan naik turunnya kinerja keuangan selanjutnya adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah langkah yang bertujuan menyelaraskan informasi antara manajer perusahaan dan para pemegang saham melalui pemeriksaan laporan keuangan [22]. Kualitas audit mencerminkan peran krusial auditor dalam memastikan laporan keuangan perusahaan yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar audit yang berlaku [23]. Tingkat kenaikan laba perusahaan dapat tercapai secara signifikan melalui peningkatan kualitas audit yang diterapkan. Kualitas audit yang tinggi memiliki peran penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan secara menyeluruh memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Jika standar kualitas audit terpenuhi, maka hal tersebut berpotensi mencapai integritas dalam meningkatkan kinerja keuangan [24]. Hal ini mengacu pada teori keagenan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan pada kondisi khusus yang memerlukan penerapan pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal [25]. Dengan demikian, perusahaan harus menempatkan kualitas audit sebagai prioritas utama karena hal ini merupakan komponen penting dalam memelihara transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat [26]. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas audit dinyatakan positif signifikan terhadap kinerja keuangan [26]. Namun adanya perbedaan pernyataan dari penelitian sebelumnya bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [22]. Adapun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [27].

Faktor selanjutnya yang dapat mendorong naik turunnya kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan tercermin dari seberapa besar jumlah total asetnya [28]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset semakin besar pula jumlah dana yang dikelola dan semakin kompleks tugas pengelolaannya [29]. Kenaikan jumlah aset dan penjualan dapat menandakan pertumbuhan ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan yang besar dan sudah terdaftar di bursa efek memiliki akses yang luas ke sumber dana melalui pasar modal atau lembaga perbankan. Hal ini digunakan untuk mendanai investasi guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [2]. Hal ini mengacu pada teori *agency*, karena semakin berkembangnya ukuran perusahaan, semakin rumit kebutuhan dan tantangannya karena mengawasi serta mengelola perusahaan yang besar menjadi sulit sehingga pengurangan biaya agensi dalam perusahaan besar dengan sumber daya keuangan yang besar dapat mempermudah pengelolaan informasi potensial, mengurangi biaya tambahan untuk pengungkapan informasi, serta meningkatkan kepercayaan investor untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik [30]. Semakin efektif perusahaan mengelola aset dalam operasionalnya untuk menciptakan keuntungan, maka semakin tinggi potensi nilai laba yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan tersebut [31]. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang bervariasi mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [32] [33]. Sedangkan hasil berbeda didapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [34].

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sub sektor ini didasarkan pada pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun dan pencapaian laba yang tinggi. Tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi indikator penting terhadap kinerja keuangan yang baik, sehingga hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang baik dalam evaluasi perusahaan dari sudut pandang laba yang diperoleh [24]. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [29]. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu perusahaan sub sektor perbankan serta menambahkan dua variabel independen yaitu audit internal dan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan mengingat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki peran penting dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi investor ataupun calon investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan peran dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham mayoritas dan juga tidak terlibat dalam relasi bisnis atau afiliasi lainnya yang bisa mempengaruhi independensi dan keputusan dalam mengawasi perusahaan [10]. Dewan komisaris independen bertugas untuk melaksanakan kebijakan atau strategi yang telah ditetapkan, mengawasi pencapaian perusahaan, dan memastikan operasional perusahaan berjalan dengan transparansi yang tinggi [25]. Dalam perspektif teori agensi, dewan komisaris independen berperan untuk mengawasi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer serta menyalurkan kepentingan antara investor dan manajer, sehingga kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur dan susunan anggota di dalam dewan komisaris [8]. Penelitian sebelumnya mendapati bahwa dewan komisaris independen memiliki korelasi positif signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan [10]. Sedangkan hasil dari penelitian sebelumnya mendapati bahwa dewan komisaris independen memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [35]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut.

**H1: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengatur implementasi tata kelola perusahaan, dimana fokus utamanya adalah mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang efektif, memastikan adanya sistem pengendalian internal yang tepat, meningkatkan standar transparansi dan pelaporan keuangan, serta mengevaluasi secara rinci terhadap ruang lingkup, keakuratan, kemandirian, dan objektivitas dari akuntan publik [10]. Semakin banyak keberadaan komite audit di perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses keuangan dan berpotensi memberikan dampak yang positif dalam peningkatan nilai laba. Meningkatnya laba perusahaan merupakan salah satu faktor naiknya kinerja keuangan perusahaan [14]. Hal ini mendukung teori keagenan bahwa komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi masalah keagenan dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan para pemangku kepentingan. Hal ini tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan [3]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [36]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan [9]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut.

**H2: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Audit internal di perusahaan memiliki peran penting dalam mengawasi aktivitas perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan. Dengan melaksanakan audit internal, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan [37]. Hal ini didasari oleh teori *stakeholder* dimana perusahaan tidak hanya mengukur dari perspektif pemegang saham melainkan pengaruhnya terhadap karyawan, pelanggan, lingkungan secara keseluruhan. Ini akan membantu perusahaan untuk lebih memahami implikasi keuangan dari berbagai keputusan bisnis terhadap semua pihak yang terlibat [15]. Dengan demikian, audit internal memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan [19]. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit internal memiliki korelasi positif signifikan terhadap kinerja keuangan [15] [21]. Hal ini menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut.

**H3: Audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kualitas audit mencerminkan peran penting auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan wajar [23]. Hal ini mengacu pada teori keagenan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada kondisi tertentu yang memerlukan pengendalian untuk menyalurkan kepentingan antara agen dan prinsipal [25]. Hal ini menjadikan kualitas audit sebagai prioritas utama dalam perusahaan karena dapat menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan semua pihak yang terlibat [26]. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kualitas audit mempunyai korelasi positif signifikan terhadap kinerja keuangan [26]. Adapun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [22]. Hal ini menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut.

**H4: Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

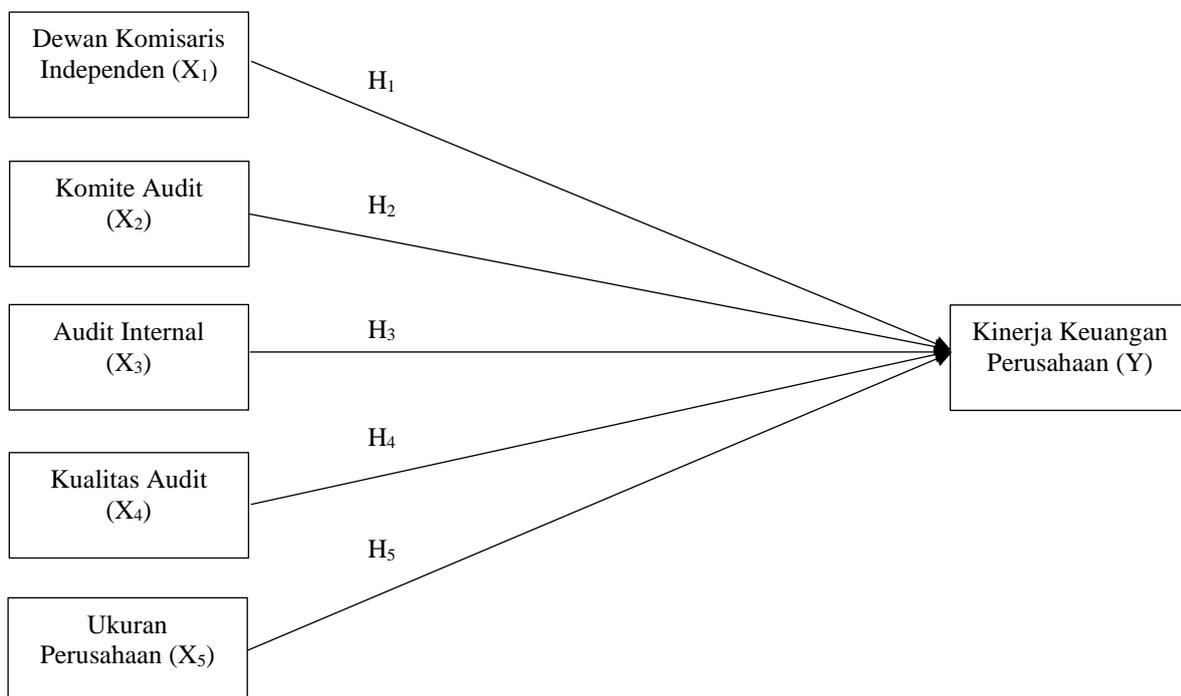
### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dimana perusahaan yang lebih besar memiliki akses ke sumber dana yang lebih besar untuk investasi dalam menghasilkan peningkatan laba [2]. Semakin efisien pengelolaan aset dalam operasionalnya, semakin besar potensi laba yang dapat dihasilkan. Hal ini menjadikan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangannya [31]. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rumit kebutuhan dan tantangannya karena mengawasi dan mengelola perusahaan yang besar menjadi semakin sulit sehingga hal ini merujuk pada teori agensi dimana pengurangan biaya agensi dalam perusahaan besar dengan daya keuangan yang besar dapat mempermudah pengelolaan informasi, mengurangi biaya tambahan untuk pengungkapan informasi, serta meningkatkan kepercayaan investor untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik [30]. Penelitian sebelumnya dari bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan [32] [33]. Sementara adapun dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap kinerja keuangan [38] [39]. Hal ini menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut.

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## II. METODE

### Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dengan mengambil sampel data resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020-2022 dan dapat diakses melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan total populasi 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih beberapa kriteria.

**Tabel 1**  
**Kriteria Dalam Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	47
1	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020-2022	(1)
2	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang berhasil meraih laba selama periode 2020-2022	(14)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		32
Jumlah sampel yang terpilih $32 \times 3$		96

Sumber: Diolah oleh peneliti

### Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan. Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini diantaranya ialah dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

**Tabel 2**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: [2] [33]</p>	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$ <p>Sumber: [10] [29]</p>	Rasio
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	$\Sigma = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$ <p>Sumber: [10] [13]</p>	Rasio
Audit Internal (X <sub>3</sub> )	$\Sigma = \text{Jumlah Anggota Auditor Internal Perusahaan}$ <p>Sumber: [15] [19]</p>	Rasio
Kualitas Audit (X <sub>4</sub> )	$KA = \text{Diproksikan dengan kantor akuntan publik (big four (1) or non big four (0))}$ <p>Sumber: [24] [27]</p>	Dummy
Ukuran Perusahaan (X <sub>5</sub> )	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ <p>Sumber: [29] [33]</p>	Rasio

### Teknis Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dikerjakan menggunakan perangkat lunak SPSS 23, dengan tujuan untuk menilai keabsahan dan keandalan data, melihat distribusi data, serta menentukan kekuatan atau intensitas hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan, fokus dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen [29]. Adapun persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : ROA
- X1 : Dewan Komisaris Independen
- X2 : Komite Audit
- X3 : Audit Internal
- X4 : Kualitas Audit
- X5 : Ukuran Perusahaan
- a : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- e : Standard Error

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan dukungan terhadap suatu perkiraan mengenai parameter dari populasi yang tidak diketahui benar atau salah, berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan parsial (uji-t) dengan tujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam uji hipotesis ini, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 hipotesis akan diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 hipotesis akan ditolak. Hal ini bertujuan untuk menentukan keberadaan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti [22].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	96	1.00	666666667.00	242228853.6979	303749389.97836
Komite Audit	96	3.00	8.00	4.0000	1.27321
Audit Internal	96	-3498614518.10	5034620622.49	.0000	838900593.78248
Kualitas Audit	96	.00	1.00	.4375	.49868
Ukuran Perusahaan	96	27996521.00	3522818895.00	2880549608.3958	914138668.11718
Kinerja Keuangan	96	69353.00	84093281.00	13929232.6458	16069194.43710
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS 23

Dari perspektif pengambilan sampel, telah diperoleh sebanyak 96 pengamatan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Analisis statistik deskriptif, yang direpresentasikan dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, nilai minimumnya 1.00 dan maksimumnya 666666667.00, dengan rata-rata sebesar 242228853.6979 dan standar deviasi 303749389.97836. Komite audit, nilai minimumnya 3.00 dan nilai maksimumnya 8.00, dengan rata-rata sebesar 4.0000 dan standar deviasi 1.27321. Audit internal mempunyai nilai minimum antara -3498614518.10 dan nilai maksimum 5034620622.49, dengan rata-rata .0000 dan standar deviasi 838900593.78248. Kualitas audit memiliki nilai minimum .00 dan nilai maksimum 1.00 dengan rata-rata .4375 dan standar deviasi .49868. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 27996521.00 dan maksimumnya 3522818895.00 dengan rata-rata 2880549608.3958 dan standar deviasi 914138668.11718. Sedangkan kinerja keuangan memiliki nilai minimum 69353.00 dan maksimum 84093281.00 dengan rata-rata 13929232.6458.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai kecocokan penggunaan model penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi berbagai asumsi dasar seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari pengujian hipotesis klasik yang telah dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini [10].

### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56220501
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.038
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig.(2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Ouput SPSS 23

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200, yang melebihi nilai ambang batas 0.05. Dari hasil pengujian, data menunjukkan distribusi normal. Hal ini sesuai dengan prasyarat yang dibutuhkan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas pada model regresi, maka uji selanjutnya dapat dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris Independen	.968	1.033
	Komite Audit	.740	1.352
	Audit Internal	.940	1.064
	Kualitas Audit	.783	1.276
	Ukuran Perusahaan	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS 23

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi, dengan melihat nilai tolerance yang rendah dan nilai VIF yang tinggi, karena VIF dihitung sebagai kebalikan dari tolerance ( $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ). Berdasarkan Tabel 5, variabel dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai tolerance  $\geq 0.100$  yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Selain itu, hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel tersebut adalah  $\leq 10$  sehingga memperlihatkan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

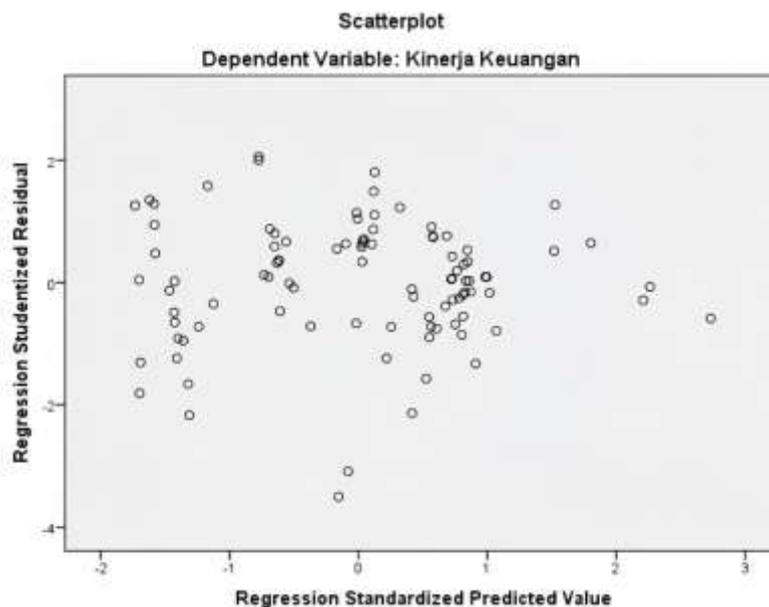
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.343	13022994.69	1.958

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Audit Internal, Kualitas Audit  
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Output SPSS 23

Informasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.958 dengan sampel 96 dan jumlah variabel 5, dengan demikian diperoleh nilai  $dU = 1.7785$  dan nilai  $4-dU = 2.2215$ . Karena nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1.7785 < 1.958 < 2.2215$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengamati *Scatterplot* untuk melihat apakah terdapat penyebaran yang acak atau adanya pola tertentu pada residual. Kehadiran heteroskedastisitas dapat terindikasi ketika titik-titik tidak secara acak dan membentuk pola. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas [2].



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, tidak terlihat pola yang sangat jelas dan titik-titik cenderung tersebar secara merata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	41496319.86	6522425.845		6.362	.000
	Dewan Komisaris Independen	.018	.004	.346	4.097	.000
	Komite Audit	-1531156.345	1220326.786	-.121	-1.255	.213
	Audit Internal	.009	.002	.450	5.2250	.000
	Kualitas Audit	-5062089.816	3027153.016	-1.57	-1.672	.098
	Ukuran Perusahaan	.005	.001	.292	3.483	.001

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel yang disajikan, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 41496319.86 + 0.018X_1 + (-1531156.345)X_2 + 0.009X_3 + (-5062089.816)X_4 + 0.005X_5 + e$$

Konstanta mempunyai nilai positif yakni 41496319.86, yang menunjukkan bahwa tanda positif menandakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks ini, jika terjadi peningkatan pada kelima variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Nilai  $\beta_1 = 0.018$  yang menunjukkan bahwa asumsi kenaikan sebesar 1% pada variabel dewan komisaris independen akan mengalami kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.018 atau 1.8%. Nilai  $\beta_2$  adalah -1531156.345 artinya jika terjadi peningkatan 1% pada variabel komite audit, kinerja keuangan akan menurun sebesar -1531156.345. Sedangkan nilai  $\beta_3$  adalah 0.009 yang menunjukkan bahwa asumsi kenaikan sebesar 1% pada variabel audit internal akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.009 atau 0.9%. Nilai  $\beta_4$  adalah -5062089.816, artinya jika peningkatan sebesar 1% pada variabel kualitas audit maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -5062089.816. Nilai  $\beta_5$  adalah 0.005 menandakan bahwa asumsi kenaikan sebesar 1% pada variabel ukuran perusahaan akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.005 atau 0.5%.

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan pada 5% atau 0.05. Untuk mencari nilai dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.98667. Hasil dari uji parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4.097 > 1.98667$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-1.255 < 1.98667$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.213 > 0.05$ . Hal ini menandakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel audit internal memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $5.2250 > 1.98667$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kualitas audit mendapatkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $-1.672 < 1.98667$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.098 > 0.05$  yang artinya kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3.483 > 1.98667$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.005$ .

### Uji Koefisien Determinasi Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 8**  
**Nilai Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.378	.343	13022994.69

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Audit Internal, Kualkitas Audit

Sumber: Output SPSS 23

Uji derajat determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dibentuk dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 8, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0.378. Artinya, sekitar 37.8% dari variasi dalam semua variabel independen seperti dewan komisaris independen, komite audit, audit internal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sekitar 62.2% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti, *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan *environmental*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tingkat signifikan variabel dewan komisaris independen sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi komisaris independen akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berhasil menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengawasi kinerja manajemen. Kemandirian yang dimiliki memastikan bahwa dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh pihak-pihak khusus, sehingga dapat memberikan keseimbangan bagi *stakeholder* [3]. Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif teori agensi dimana dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi perilaku yang bersifat *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer, serta memastikan keselarasan antara kepentingan investor dan manajer [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapati bahwa dewan komisaris independen memiliki korelasi signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan [10] [35]. Berbeda dengan hasil yang diungkap dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [11].

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel komite audit sebesar  $0.213 > 0.05$ , sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite dalam sektor perbankan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak akan mempengaruhi analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kondisi operasional antara sektor perbankan dan manufaktur menjadi penyebab dari kinerja komite audit yang tidak optimal sehingga dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk tidak menyajikan transparansi pada laporan keuangan. Hal ini menghasilkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham yang berpotensi menimbulkan masalah agensi [3]. Dalam konteks teori agensi, kurangnya dampak signifikan dari komite audit terhadap kinerja keuangan dapat diterangkan berupa fakta mengenai jumlah anggota komite audit, sedikit atau banyak sebagai pihak agen tidak akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit sebagai peran pembantu dewan komisaris, sehingga tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan [10]. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [1] [10]. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan [14].

### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel audit internal sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak auditor internal yang terlibat dapat meningkatkan efisiensi audit internal dan memperbaiki pelaporan keuangan. Jumlah auditor yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan mendukung manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [20]. Keterkaitan antara teori *stakeholder* dengan audit internal terdapat pada laporan hasil audit internal mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laporan yang telah diperiksa oleh auditor menjadi sumber informasi *stakeholder* untuk mengevaluasi kondisi perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan terkait tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan [15]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa audit internal mempunyai korelasi signifikan terhadap kinerja keuangan [15] [21]. Berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [18].

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel kualitas audit sebesar  $0.98 > 0.05$ , sehingga  $H_4$  ditolak. Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia selalu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan, keberadaan pihak ketiga independen seperti auditor eksternal sangat penting sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Evaluasi kualitas audit harus mempertimbangkan input dari klien dan output dari auditor, karena akurasi informasi dalam laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas auditor [25]. Hal ini disebabkan oleh sifat profesional audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sesuai dengan standar profesi yang berlaku bagi semua Kantor Akuntan Publik, baik itu *big four* atau *non big four* harus mematuhi standar etika dan kualitas yang sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran atau skala dari kantor akuntan publik yang terlibat tidak mempengaruhi hasil audit sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [27]. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mencatat bahwa tidak adanya pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan [27] [35]. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan [26].

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga  $H_5$  diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih besar dalam menghasilkan laba yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki akses terhadap informasi yang lebih luas dan lebih mudah dijangkau oleh investor [31]. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan mendapatkan lebih cepat daripada pihak eksternal seperti investor dan kreditur [30]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan [38] [39]. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [34].

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa kehadiran dewan komisaris independen memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dewan komisaris independen berhasil menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengawasi kinerja manajemen. Sehingga setiap peningkatan proporsi komisaris independen akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak memiliki korelasi terhadap kinerja keuangan karena jumlah anggota komite yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak akan mempengaruhi analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan. Audit internal memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin banyak auditor internal yang terlibat dapat meningkatkan efisiensi audit internal dan memperbaiki pelaporan keuangan. Kualitas audit tidak memiliki korelasi terhadap kinerja keuangan karena ukuran atau skala kantor akuntan publik yang terlibat tidak mempengaruhi hasil audit, sehingga kualitas audit tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih besar dalam menghasilkan laba yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yang pertama nilai *R square* yang masih tergolong rendah. Kedua, penelitian ini hanya memusatkan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, maka saran yang diberikan untuk penelitian di masa mendatang yaitu yang pertama, menyertakan variabel independen tambahan dalam penelitian berikutnya untuk meningkatkan nilai *R square* seperti, *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan *environmental*. Kedua, menambahkan periode penelitian serta mampu memperluas cakupan objek, tidak hanya membatasi pada perusahaan perbankan tetapi juga mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan ataupun sektor lainnya seperti manufaktur dan pertambangan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis bersyukur telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai target penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Ayah, Mama, dan Adek Geralld, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus, limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, materi, motivasi, perhatian yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki orang tua dan juga keluarga besar yang luar biasa.
2. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Dhea Fatma, Anis Masrifah, Zulfa Rahma, Dwi Larasati dan Alfina dwi yang telah memberikan penulis dukungan tiada henti, saling mendukung satu sama lain, saling membantu, serta mendengar segala keluh kesah selama semester akhir. Semoga nanti kita semua bisa sukses dikemudian hari 'Aamiin ya Rabbal'amin'.
3. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Nathan Noël Romejo Tjoe-A-On, Exo, Dmitriev Abraham, Ohm Pawat Chittsawangdee, dan Nanon Korapat Kirdpan yang telah membantu penulis dalam menjaga semangat dan dedikasi selama menyelesaikan skripsi ini melalui karya-karyanya yang luar biasa.
4. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan bisa sampai pada titik ini. Selamat ya atas gelar S. Ak-nya, kamu pantas dapatin semua ini. Percayalah, proses tidak akan mengkhianati hasil. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Ayah, Mama, dan Adek Geralld pasti bangga sama kamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Akuntansi.

## REFERENSI

- [1] Kiki Amelia Bancin and H. Harmain, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: 10.37479/jeej.v5i2.19302.
- [2] A. Nur Amalia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 5, pp. 1–17, 2021.
- [3] A. Yuliyanti and N. Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,"

- Diponegoro J. Account.*, vol. 12, no. 3, pp. 1–14, 2023.
- [4] R. Y. Astaningrum and H. Widodo, “Disclosure of Environmental Accounting and Corporate Governance on Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable [ Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai V,” pp. 1–11, 2023.
- [5] T. Putra, “Seng Ada Lawan! Ini 5 Bank Dengan Laba Terbesar di Indonesia,” CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230208152849-128-412157/seng-ada-lawan-ini-5-bank-dengan-laba-terbesar-di-indonesia>
- [6] K. P. Widayari, N. Luh ni gde, and W. Luh Putu Ni, “Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 202–213, 2022.
- [7] S. and S. M. Sarafina, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ( Studi pada Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015 )’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), pp. 108–117,” vol. 50, no. 3, pp. 108–117, 2019.
- [8] J. P. Tamba and A. S. Adiwibowo, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan,” *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–12, 2021.
- [9] S. A. P. Adi and T. Suwanti, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,” *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 13, no. 2, pp. 585–596, 2022.
- [10] M. H. A. Malik, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 2693–2711, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.37.
- [11] Ika Nova Andriani and S. Trisnarningsih, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021,” vol. 5, no. 2, pp. 75–87, 2023.
- [12] Rista Arimby and T. D. Astuti, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI,” *JIMEA (Jurnal Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 7, no. 3, pp. 1099–1112, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1624>
- [13] T. D. Sari, K. H. Titisari, and S. Nurlaela, “Pengaruh Kepemilikan Mananjerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Upajiwana Dewantara*, vol. 4, no. 1, pp. 15–26, 2020.
- [14] S. D. Wardati, Shofiyah, and K. R. Ariani, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *iE J. Inspirasi Ekon.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2021.
- [15] A. M. Saleh, R. Rukmana, and F. Aprilia, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 56–66, 2022.
- [16] M. N. Syifa, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk,” *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 353–366, 2021.
- [17] N. Syatia and A. N. Yushita, “Pengaruh Audit Internal Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Profita*, vol. 6, 2017, doi: 10.24036/jea.v3i1.336.
- [18] E. Jayanti, E. Masitoh, and D. I. N. Rois, “Pengaruh Audit Internal, Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, pp. 347–354, 2023, doi: 10.24036/jea.v2i1.192.
- [19] A. Meidiana and E. NR, “Pengaruh Audit Internal Struktur Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2018),” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 2001–2019, 2020, doi: 10.58344/locus.v2i9.1660.
- [20] S. C. Asih and A. Septiani, “Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016),” *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–10, 2018, doi: 10.58344/locus.v2i9.1660.
- [21] E. Darmayanti and D. Arigawati, “Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 2, no. 9, pp. 898–916, 2023, doi: 10.58344/locus.v2i9.1660.
- [22] F. Marietza, I. O. Wijayanti, and M. Agusrina, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” *J. Ris. Terap. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 109–129, 2020.
- [23] A. Damayanti and J. Widiatmoko, “Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021),” *J. Ekon. Ef.*, vol. 5, no. 2, pp. 213–217, 2023.
- [24] S. Meidona, “Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Indovisi*, vol. 1, no. 1, pp. 67–82, 2018.
- [25] D. A. Rizki and E. Wuryani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 10, no. 3, pp. 290–312, 2021, doi: 10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05.
- [26] G. Aji, M. R. Zidan, A. N. Hasanah, and M. Khusniah, “Pengaruh Kualitas Audit, Mekanisme Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Di PT. Duta Garmino Industri,” *Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 1, no. 12, 2023.
- [27] N. L. Apriani, S. N. Azizah, E. Rachmawati, and A. Kusbandiyah, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019),” *J. Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis, dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 21–33, 2020.
- [28] S. Wulandari and N. Novitasari, “Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 1, pp. 166–177, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i1.327.
- [29] P. M. D. Damayanti and R. Septiyanti, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *E-journal F. Econ. Business, Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–83, 2022.
- [30] D. A. Ningsih and E. Wuryani, “Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *AKUNESA J. Akunt. Unesa*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [31] L. Diana and M. S. Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [32] U. Uci Rosalinda, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, “Literature Review Pengaruh GCG, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 6, pp. 667–673, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i6.1108.
- [33] N. Rosella and D. S. Nugroho, “Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Indones. J. Innov. Multidisipliner Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 283–294, 2023.
- [34] Y. Astuti, T. Erawati, and S. Ayem, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *Invoice J. Ilmu Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 355–381, 2021.
- [35] Ningsih and A. S. Dewi, “Pengaruh Pelaksanaan Kualitas Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia,” pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/txkqw>
- [36] A. Sitanggang, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 181–190, 2021.
- [37] W. Nugroho and B. I. Bayunitri, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)),” *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 1901–1918, 2021, doi: 10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.633.
- [38] M. Rahmatin and I. N. Kristanti, “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 655–669, 2020, doi: 10.32639/jimmba.v2i4.623.
- [39] D. Kurniawan and Samhaji, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 62–75, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*